

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

Sri Pulan Wahyuni¹
Ilham Andika Putra²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lingga

[*Spulanwahyuni@gmail.com](mailto:Spulanwahyuni@gmail.com)

landikap97@gmail.com

Issue Process

Received:24-11-2025
Revised:06-12-2025
Accepted:30-12-2025
DOI:10.58773/alnaqdu.
v%vi%i.362

Keyword:

*Teacher,
Islamic Education,
Juvenil Delinquency*

Abstract

Cases of juvenile delinquency such as the use of offensive language, truancy, and disrespectful behavior toward teachers are frequently encountered at SMP Negeri 2 Singkep. Addressing these issues requires serious attention from parents, the community, and particularly the school. Within the school context, Islamic education teachers hold a pivotal role in instilling religious values and fostering students' moral and character development. This study employs a qualitative fieldwork approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal: (1) the contributing factors to juvenile delinquency include family conditions, environmental influences, and social media exposure; and (2) the roles of Islamic education teachers in preventing delinquency encompass five dimensions—educator, mentor, motivator, role model, and facilitator of religious activities. These results highlight the strategic importance of Islamic education teachers in guiding students toward positive behavior and moral integrity.

Abstrak

Dilingkungan SMP Negeri 2 singkep kasus kenakalan remaja seperti berkata kotor, bolos pada jam pelajaran dan tidak sopan pada guru merupakan kasus kenakalan yang sering terjadi. Kenakalan remaja perlu mendapatkan penanganan yang serius dari semua pihak, baik dari orang tua, lingkungan dan khususnya di sekolah. Di sekolah orang yang berperan dalam mendidik anak adalah guru, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada guru pendidikan agama islam yang memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekaligus dalam membina akhlak dan moral siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Singkep adalah, faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, dan faktor media sosial. 2) peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Singkep adalah sebagai pendidik, kedua pembimbing, ketiga motivator, keempat role model, dan kelima Pembina kegiatan keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari bahasa latin Edoco, Education yang terdiri dari kata e berarti out: keluar dan duco berarti to lead: menuntun atau membawa, jadi educo berarti menuntun atau membawa keluar (mempercepat atau memajukan) perkembangan mental, fisik, moral khususnya pengajaran atau sekolah. Pendidikan adalah proses sosial sebagai dasar untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya¹.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya².

Hal serupa juga dijelaskan dalam³ pasal 1 mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Aji, 2019).

Sedangkan Pengertian pendidikan menurut H. Horne yang dikutip dalam⁴ “Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia”. Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha pengembangan yang dilakukan pendidik ke peserta didik dalam meningkatkan potensi dirinya secara fisik dan mental, agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam⁵, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik⁶.

Cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan dekadensi moral remaja di sekolah adalah dengan mengembangkan dan mengembalikan fitrah sebagai manusia yaitu dengan jalan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan

¹ Rinah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa,” *IRJE : Indonesia Research Journal on Education* 3, no. 2 (2023): 901–7.

² Sania Amaliyah, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1766–70.

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ I Ketut Tanu, “Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2016, 34–43.

⁵ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Yuli Sectio Rini, “Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses,” *JPS TARI*, 2013.

individu, sehingga potensi kejiwaannya dapat di aktualisasikan secara sempurna. Pendidikan juga dapat mengetahui bakat dan kemampuan anak didik, sehingga dapat di kembangkan dan dibina. Adapun pendidikan yang dikhusus kan adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Prinsipnya tujuan pendidikan Islam, perumusannya lebih fungsional sesuai kondisi sosial maupun non sosial. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya sebagai standar pengukuran dan evaluasi hasil pencapaian juga sebagai arah tujuan pendidikan Islam itu sendiri ⁷. Kesimpulannya peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran, selain itu peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

kenakalan remaja menurut kartono dalam ⁸ disebut sebagai Juvenile Delinquency, Adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Dikutip dari Willis dalam ⁹ kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, agama, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat umum, termasuk dirinya sendiri. Menurut Sudarsono kenakalan remaja (juvenile delinquency) “bukan hanya perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja melawan hukum semata namun juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat, antisosial, antisusila, dan menyalahi norma agama”. Sehingga hal tersebut menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga ¹⁰. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka

⁷ Famela Ayuni and Febriana Dafit, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1250–57.

⁸ Utami & Raharjo, 2021

⁹ Ira Ayu Maryuti and Ni Putu Wulan Purnama Sari, “Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi,” *JAMBURA: Nursing Journal* 4, no. 1 (2022): 22–31.

¹⁰ Wisnu Fathur Rahman, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah,” *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 17–24.

dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan yang dilakukan anak remaja yang berdampak merugikan bagi dirinya dan orang lain.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan pendidikan. Dalam realitanya, dunia pendidikan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan atau permasalahan baru yang menuntut untuk diselesaikan dengan cara yang tepat dan bijak. Dari sekian banyak tantangan pendidikan, kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang paling sering terjadi dan selalu ditemui di hampir semua lembaga pendidikan. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Usia remaja adalah masa peralihan, yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya (dari masa anak-anak menuju dewasa) secara berkesinambungan. Proses perkembangan yang dialami remaja, menimbulkan berbagai permasalahan yang pangkal utamanya yaitu pembentukan identitas atau pencarian jati diri. Karena pada tahap pembentukan jati diri, remaja menganggap ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk gaya hidup, menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang diinginkannya. Pada masa sekolah, siswa berada pada usia remaja yang merupakan puncak emosionalitas. Remaja mengalami keadaan psikis yang labil, goncangan emosional, serta sensitif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial yang dapat menjadikan bermacam-macam karakter. Sedangkan pada satu sisi, remaja sebenarnya sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, namun pengaruh buruk dari lingkungan cenderung menjauhkan mereka dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Keadaan tersebut membuat remaja sangat rawan terhadap pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan pergaulan ¹¹.

Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua tidak akan cukup, karena para orang tua memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga pemahaman mengenai proses kedewasaan juga berbeda. Peran lembaga pendidikan yang dalam hal ini sekolah sangatlah penting, terutama untuk para guru. Pendidikan adalah upaya yang terjadwal serta terarah untuk “memanusiakan” insan melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, lantaran menggunakan pendidikan setiap individu bisa menyebarkan dan memperluas potensi diri mereka masing-masing. Untuk menyempurnakan pendidikan yang diberikan orang tua yang mana orang tua merupakan pengajar (pendidik/guru) pertama kita. untuk memperbaiki pengajaran yang diberikan orang tua maka diperlukan sosok

¹¹ Abdullah Khairul Wahid, Ikhwani Aziz Q, and M. Zainal Arifin, “PAI Teacher Strategies in Overcoming the Impact of Juvenile Delinquency Case Study at SMKN 3 Metro,” *Assyfa Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 19–25.

pendidik yang lebih professional. Pendidik yang profesional yang dimaksud adalah guru. Sekolah adalah satu tempat yang menyediakan tenaga pendidik berupa guru untuk mengajar ¹².

Permasalahan siswa merupakan tanggung jawab bersama. Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru pendidikan agama islam. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi Guru pendidikan agama islam untuk mengarahkan para peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Dengan kata lain bahwa guru pendidikan agama islam berkewajiban mendidik muridnya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai Islam ¹³.

Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja semakin tak terelakkan, kenakalan tersebut merujuk pada perilaku penyimpangan atau pelanggaran pada aturan atau norma yang berlaku. Dalam lingkungan Smp negeri 2 singkep kasus kenakalan remaja seperti berkata kotor, bolos pada jam pelajaran dan tidak sopan pada guru adalah beberapa kasus kenakalan yang sering dijumpai. Kenakalan remaja perlu mendapatkan penanganan yang serius dari semua pihak. Di sekolah, orang yang berperan dalam mendidik anak adalah guru, guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekaligus dalam membina akhlak dan moral siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik meneliti mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Singkep.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ¹⁴, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, dalam jurnal ARSYADANA : *Journal of Education and Socio-Cultural Issues*. Vol. 1, No.1 Tahun 2022. 80-96.

¹² Trio Arreza Wicaksono and Erwin Yudi Prahara, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun," *ARSYADANA : Journal of Education and Socio-Cultural Issues* 1, no. 1 (2022): 89–96.

¹³ Arya Prandana, Soiman, and Muhammad Aqso, "PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN," *Warta Dharmawansa : Journal of Dharmawangsa University* 3, no. 2 (2018): 1–8.

¹⁴ Wicaksono & Prahara, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa sudah berkurang. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya sudah baik dan cukup efektif, dengan menggunakan berbagai macam metode, tehnik, serta memanfaatkan berbagai macam program yang ada di madrasah.

Dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, guru pendidikan Islam berperan sebagai pembina, yakni dengan cara memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada siswa yang bermasalah, memberikan sanksi-sanksi yang ditujukan agar siswa sadar dan menimbulkan efek jera, serta pengontrolan bersekala guna melihat perkembangan siswa. Tindakan yang selanjutnya adalah dengan menjadi pengajar dan pendidik. Dalam menjalankan perannya, guru juga bertindak sebagai fasilitator, hal ini ditujukan agar siswa merasa nyaman dan aman sehingga siswa dan siswi bisa mengutarakan isi pikirannya kepada guru. Dalam arti lain, dengan menjadi fasilitator, guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah menanamkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran-ajaran Islam serta membantu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Sering kali permasalahan yang dialami oleh siswa menjadi alasan untuk siswa bertindak yang tidak baik (tidak sesuai norma) dan melakukan kenakalan seperti, bolos pelajaran, terlambat, sampai meninggalkan kelas. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan peranannya adalah dengan adanya program keagamaan yang ada di lingkungan madrasah, seperti program pembiasaan baca al-Quran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, rohis, serta ekstra tilawatil Qur'an. Tidak lupa dukungan penuh oleh madrasah, serta kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling (BK) Adapun faktor penghambatnya yaitu berasal dari siswa yang menganggap program pembiasaan ini adalah sepele serta faktor lingkungan.

- b. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ¹⁵, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango, dalam jurnal Irfani. Vol 15, No.2 Tahun 2019. 53-58.

Dari Hasil penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa, 1) adanya kenakalan remaja di SMKN 1. Bone Raya seperti kenakalan ringan yaitu gaduh di kelas

¹⁵ Usu et al., 2019

kurang menghormati guru yang sedang mengajar, membolos, berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Adapun kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain adalah mencuri barang teman, tauran antara sekolah. Adapun kenakalan terakhir adalah pacaran dalam kelas. 2) peran guru pendidikan agama islam di SMKN 1. Bone raya bersifat Preventif (pencegahan) yaitu: adanya kegiatan ramadahan, mentoring, istigosa, bentuk keteladanan, dan kajian agama islam. Tindakan yang bersifat kuratif yaitu penanganan secara umum berupa: teguran dan nasihat dengan pendekatan keagamaan, memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Langkah penanganan secara khusus yaitu dengan melakukan pendekatan secara khusus per kasus secara individual. 3). Faktor-faktor penghambat peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMKN 1. Bone raya, yaitu: masih kurangnya kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan anak, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan pergaulan anak, adanya masalah broken home pada orang tua, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, semakin banyak program televisi yang tidak mendidik

- c. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ¹⁶, dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa, dalam jurnal TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3, No.1. 19-36.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa (1) gambaran perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa di MTs Negeri Turikale Kabupaten Maros adalah sering datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, bullying (intimidasi) kakak kelas, dan tidak sopan dan berkata kotor. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada siswa MTSN Turikale Kabupaten Maros adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua, pengaruh pergaulan dan teman yang nakal, pengaruh media seperti televisi dan internet, keadaan ekonomi yang buruk, dan minimnya pemahaman agama. (3) Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di MTs Negeri Turikale Kabupaten Maros adalah pertama, dengan tindakan preventif (pencegahan), dengan mewajibkan melaksanakan shalat zuhur bagi peserta didik, melaksanakan kultum, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, melakukan

¹⁶ Mumtahanah, 2018

pendekatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kedua, tindakan represif, dengan cara, bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua. Ketiga, tindakan kuratif dengan cara skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua.

3. METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatifnya adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji mengenai pemahaman dan perilaku manusia yang didasarkan pada kepercayaan, teori saintifik¹⁷. Peneliti dalam hal ini ingin mencari tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Singkep. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru pendidikan agama islam, dengan teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan tiga tindakan yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

Guru pendidikan agama islam tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam diri setiap peserta didik, untuk itu seorang guru harus bisa menjadi figur ideal yang prilakunya bisa di guguh dan di tiru oleh peserta didik.

Dari deskripsi hasil penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Singkep adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Guru pendidikan agama islam adalah pendidik yang tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga menyampaikan bagaiman cara menjadi pribadi yang baik. Dari hasil penelitian bahwa Guru adalah orang tua kedua di sekolah, layaknya orang tua, guru hendak nya memiliki tanggung jawab, mendidik dan memberi pengetahuan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik agar terbentuknya karakter yang baik dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari¹⁸ yang menjelaskan bahwa, guru sebagai pendidik (mu'addib) menjadi figur yang memiliki sikap teladan tentang tata cara berfikir, serta bertindak

¹⁷ Enung Hasanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021).

¹⁸ Wicaksono and Prahara, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun."

dan mengambil keputusan saat berinteraksi dengan para siswa dan dalam kehidupan sosial yang bisa terakses oleh mereka.

b. Pembimbing

Guru pendidikan agama islam tidak hanya mendidik peserta didik tetapi juga memberikan bimbingan keagamaan. Dari hasil penelitian bahwa Guru bertindak sebagai pembimbing yang memberi arahan akan nilai keagamaan dan memberi bimbingan tentang akhlak sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Trio Arezza Wicaksono yang menjelaskan bahwa seorang guru harus bisa berperan sebagai pembimbing, Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing yaitu dengan cara memberikan arahan akan nilai-nilai agama dan menanamkan nilai moral yang baik¹⁹.

c. Motivator

Guru pendidikan agama islam juga memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sehingga peserta didik kembali semangat dalam belajar. Dari hasil penelitian bahwa Peran guru sebagai motivator sangatlah penting, dalam meningkatkan kembali semangat belajar siswa, mendorong siswa agar dalam aktif belajar dan menanamkan semangat pada siswa untuk mengembangkan potensinya, sehingga siswa dapat fokus dan semangat dalam menimba ilmu. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Maharani Sasqia Fitri yang menjelaskan bahwa Guru mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik²⁰.

d. Role model

Guru pendidikan agama islam harus senantiasa menjadi teladan yang baik yang tingkah lakunya dapat dicontoh dan ditiru oleh seluruh peserta didik. Dari hasil penelitian bahwa Seorang guru dapat dikatakan sebagai role model, apabila mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik, senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru sehingga dengan melihat guru sebagai contoh, peserta didik dengan tanpa paksaan melainkan kesadarannya sendiri mentaati tata tertib yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Syefi Firlita Fauziah yang menjelaskan bahwa selain mengajar dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran, juga memberikan contoh dan teladan bagi siswa, agar selalu semangat dalam belajar, serta memberikan nasehat kepada siswa ketika siswa melakukan kesalahan, terlebih siswa yang telah melanggar peraturan sekolah. Serta guru juga

¹⁹ Wicaksono and Prahara.

²⁰ Mumtahanah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa."

memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana bertingkah laku yang sopan dan baik kepada guru dan teman, juga memberikan contoh tentang kedisiplinan dalam hal pakaian, waktu dan kebersihan ²¹.

e. Pembina kegiatan keagamaan

Guru pendidikan agama islam menjadi pembina Kegiatan keagamaan yang dapat membuat peserta didik semakin disiplin dan dapat meningkatkan nilai moral dan akhlak peserta didik. Dari hasil penelitian bahwa Seorang guru berperan sebagai Pembina kegiatan keagamaan yang Dampak nya dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah adalah semakin disiplin siswa serta meningkatkan nilai moral dalam diri siswa, menambah keimanan serta ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa serta meningkatkan sikap religius siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Fatimah yang menjelaskan bahwa guru PAI mempunyai cara yang berbeda lagi untuk membimbing siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberikan pengarahan terstruktur di setiap ada permasalahan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha ketika pagi hari, membaca asmaul husna atau dengan membaca Al- qur'an. Secara tidak langsung guru menghukum siswa yang melakukan kenakalan dengan cara yang positif agar siswa tidak melakukan kenakalan seperti biasanya ²².

5. KESIMPULAN

SMP Negeri 2 Singkep sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di wilayah singkep, pastinya tidak akan lepas dari berbagai permasalahan kenakalan remaja, berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua ke peserta didik, faktor lingkungan seperti lingkungan yang tidak kondusif dapat memberikan pengaruh negatif pada peserta didik dan faktor media sosial yang tidak digunakan dengan semestinya dapat memberikan pengaruh buruk pada kehidupan anak.

Peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja yaitu dengan mendidik peserta didik dan member pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang

²¹ Usu, Lahaji, and Damhuri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango."

²² Mumtahanah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa."

buruk, membimbing atau member arahan tentang nilai keagamaan dan memberi bimbingan tentang akhlak sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi , memberi motivasi sangat penting dalam meningkatkan kembali semangat belajar siswa, menjadi role model senantiasa menjadi teladan yang akan dicontoh dan ditiru perilaku dan akhlaknya dan membina kegiatan keagamaan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah peserta didik akan semakin disiplin serta meningkatkan nilai moral pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ko Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1766–70.
- Ayuni, Famela, and Febriana Dafit. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1250–57.
- Hasanah, Enung. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Maryuti, Ira Ayu, and Ni Putu Wulan Purnama Sari. "Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi." *JAMBURA: Nursing Journal* 4, no. 1 (2022): 22–31.
- Mumtahanah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 19–36.
- Pemerintah Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Pemerintah Pusat Indonesia, 2003.
<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Prandana, Arya, Soiman, and Muhammad Aqso. "PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN." *Warta Dharmawansa : Journal of Dharmawangsa University* 3, no. 2 (2018): 1–8.
- Rahman, Wisnu Fathur. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 17–24.
- Rinah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *IRJE : Indonesia Research Journal on Education* 3, no. 2 (2023): 901–7.
- Rini, Yuli Sectio. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses." *JPS TARI*, 2013.
- Tanu, I Ketut. "Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2016, 34–43.
- Usu, Umar S., Lahaji, and Damhuri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango." *Irfani* 15, no. 2 (2019): 53–58.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15.
- Wahid, Abdullah Khairul, Ikhwan Aziz Q, and M. Zainal Arifin. "PAI Teacher Strategies in Overcoming the Impact of Juvenile Delinquency Case Study at SMKN 3 Metro." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 19–25.
- Wicaksono, Trio Arreza, and Erwin Yudi Prahara. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun."



ARSYADANA : Journal of Education and Socio-Cultural Issues 1, no. 1 (2022): 89–96.